

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Diabetes Mellitus adalah penyakit kelainan metabolisme karbohidrat, dimana glukosa darah tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga menyebabkan tingginya glukosa dalam darah (hiperglikemia) dan glukosa dalam urine (glukosuria). Dengan kata lain, Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai oleh kadar gula darah yang melebihi nilai normal (lebih dari 120 mg/dl) yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin dan terjadinya resistensi insulin.

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 sekitar 71 persen penyebab kematian didunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa pertahun. Sekitar 80% kematian tersebut terjadi di Negara berpenghasilan menengah dan rendah. Kematian saat ini yang disebabkan oleh penyakit tidak menular sebesar 73%, diantaranya disebabkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah sebesar 35%, penyakit kanker sebesar 35%, penyakit pernapasan kronis sebesar 6%, diabetes sebesar 6%, dan disebabkan oleh PTM lainnya sebesar 15%.

Negara Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita DM terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta penderita DM dan pada tahun 2030 diperkirakan meningkat menjadi 21,3 juta penderita. DM telah menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh dunia. Menurut International Diabetes Federation Atlas (IDF) tahun 2020 penderita diabetes mencapai 463 juta orang diseluruh dunia dan akan terus meningkat sebanyak 51% pada tahun 2045 yaitu 700 juta orang. Prevalensi penderita diabetes pada usia 20-79 tahun secara global pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,3% (Kemenkes RI, 2017).

Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 di Indonesia dengan persentase 6,7%, setelah stroke yaitu sebesar 21,1% dan jantung yaitu sebesar 12,9%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), secara keseluruhan angka prevalensi diabetes mengalami peningkatan yang signifikan

selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di Indonesia yaitu sebesar 1,5%, sedangkan prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur 15 tahun yaitu sebesar 2,0%.

Data dari Riskesdas tahun 2018, provinsi di Indonesia dengan prevalensi tertinggi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur tahun 2018 adalah DKI Jakarta yaitu sebesar 2,6%, D.I. Yogyakarta yaitu sebesar 2,4%, dan Sumatera Utara yaitu sebesar 2,3%. Prevalensi terendah diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur tahun 2018 adalah Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 0,6%.

Diabetes Mellitus adalah penyakit kelainan metabolisme karbohidrat, dimana glukosa darah tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga menyebabkan tingginya glukosa dalam darah (hiperglikemia) dan glukosa dalam urine (glukosuria). Dengan kata lain, Diabetes Mellitus adalah penyakit yang ditandai oleh kadar gula darah yang melebihi nilai normal (lebih dari 120 mg/dl) yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin dan terjadinya resistensi insulin.

Sebagai upaya untuk meningkatkan persepsi yang lebih baik terhadap penyakit, maka seseorang diperlukan suatu penatalaksanaan yang efektif. Salah satu penatalaksanaan yang efektif terhadap pasien DM adalah dengan pemberian edukasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengelolaan DM. Dalam pemberian edukasi diperlukan peran serta edukator salah satunya yaitu melalui perawat. Perawat sangat berperan dalam mempengaruhi kesehatan pasien sehingga pasien dapat mencapai peningkatan derajat kesehatan. Perawat memberikan edukasi kesehatan kepada pasien DM mengenai bagaimana melakukan perawatan diri dan perubahan gaya hidup. Informasi yang diberikan oleh perawat tentang penyakit akan menambah pengetahuan seseorang terhadap penyakitnya dan persepsi yang muncul dapat memberikan informasi.

Pentingnya perawat sebagai edukator dalam memberikan pendidikan diabetes kepada pasien dapat memperbaiki kesalahpahaman terkait penyakit mereka. Edukasi yang didapatkan oleh pasien DM dapat meningkatkan kemampuan untuk mencapai dan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan

kesehatan dan memahami kondisi mereka. Pemberian edukasi yang dilakukan oleh perawat dapat memunculkan persepsi yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang terhadap penyakitnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nabila, 2020), Peran Perawat sebagai Edukator terhadap Persepsi Sakit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai edukator dengan persepsi sakit ( $p$  value:  $<0,001$ ;  $r:-0,433$ ). Tingkat korelasi sedang dan bersifat negatif yang berarti semakin tinggi nilai peran perawat sebagai edukator maka semakin rendah nilai persepsi sakit. Semakin baik peran perawat sebagai edukator, semakin positif persepsi pasien tentang penyakit, yang berarti semakin sedikit ancaman penyakit yang dirasakan oleh pasien.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS. Vita Insani Pematang Siantar Tahun 2022”.

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS. Vita Insani Pematang Siantar Tahun 2022.

### **Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS. Vita Insani Pematang Siantar.
- b. Untuk mengetahui hubungan perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS. Vita Insani Pematang Siantar.

## **Manfaat Penelitian**

### **Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai tentang hubungan peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan peran perawat dan perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

### **Bagi Tempat Penelitian**

Bagi RS. Vita Insani Pematang Siantar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam hal memaksimalkan peran perawat sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya perawatan diri pada pasien diabetes melitus.

### **Bagi Perawat**

Melalui penelitian ini diharapkan perawat dapat menjalankan perannya dan dapat mengetahui apa saja peran perawat sebagai edukator pada pasien diabetes melitus ditengah-tengah masyarakat dan sebagai sumber pedoman informasi bagi perawat.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pentingnya perawatan diri pada pasien diabetes melitus.